

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mu'allimat NU Kudus

1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus didirikan pada hari Sabtu Legi Tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya madrasah ini adalah sebagai respon terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *Konco Wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah **wanita pingitan**.

Melihat fenomena ini timbullah ide dari kalangan ulama' kiai dan Tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua Nu cabang kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama' dan kiai didirikanlah madrasah yang khusus menerima murid perempuan. Ide ini mendapat respon positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Turaikhan KH. Abu Amar
Ketua	: Masyhud
Wakil Ketua	: Saleh Syakur
Sekretaris	: H.AT. Malchan H.Minan Zuhri

Bendahara : H.Zainuri
 Muhaimin Usman
 Anggota : Noor Badri
 AF Kartubi
 Karsan

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Mu'allimat Kudus mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan kudus, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlotul Ulama Kudus memperoleh status terdaftar dalam Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan sekolah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dari masyarakat. Melihat kondisi yang demikian, maka para Ulama dan kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980-2005 dengan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat : KH. Syaroni Ahmadi
 KH. Ulil Albab
 Ketua : KH. Zawawi Mufid
 Wakil Ketua : Drs. H. Ahmad Fauzan AR
 Sekretaris : Drs. H. Em. Najib Hasan
 Wakil Sekretaris : H. Fauzi,HA
 Bendahara : Drs. H. Aris Samsul Ma'arif
 Wakil Bendahara : H. Chilmi Najib

Dengan Seksi-seksi

Seksi Pendidikan : Drs. Hasan B
Dra. Hj. Noor Aini
Seksi Usaha : H. Abdul Karim
H. A, Wafid
Seksi Prasarana : H. Ridwan
H. Zaini

Tugas utama yang dilakukan oleh para pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para ustad dan kiai kharismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Choiruzzad TA, KH. Moch Mansyur dan para kiai lain. Tugas pokok berikutnya membangun sarana prasarana yang representative untk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus. Bahkan tahun 1996 mendapatkan status Diakui dengan nomor piagam 312.231.19.02.138.

Pada periode sekarang 2014-2019 pengurus MA Mu'allimat NU Kudus sesuai dengan SK dari pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kudus adalah:

Penasehat : 1. KH. M. Sya'roni Ahmadi
2. KH. Mc. Ulin Nuha Arwani
3. KH. Choruzzad TA
4. KH. M. Ulil Albab Arwani
5. KH. Arifin Fanani
6. KH. Hasan Fauzi
7. KH. Nur Halim
8. KH. M. Chusnan Ms
9. Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.

Ketua : Drs. H. Em. Najib Hasan

Wakil Ketua : Drs. H. A. Fauzan, M.Ag

Wakil Ketua : H. Mahmud

Sekretaris : Dr. H. M. Ihsan, M.Ag.

Wakil Sekretaris: H. Durrun Nafis,SE¹

¹ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

2. Profil MA Mu'allimat NU Kudus

- a. Nama dan Alamat
 Nama : MA NU Mu'allimat
 Jalan : KH. A. Wahid Hasyim No. 04
 Kecamatan : Kota
 Kabupaten : Kudus
 Kode Pos : 59313
 Telp./Fax : (021) 438935
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Kudus
- d. NSM/NPSN : 131 233 190 005
 / 20 36 30 86
- e. Jenjang Akreditasi : Akreditasi "A"
- f. Tahun didirikan: 1955
- g. Tahun Beroperasi : 1955
- h. Status Tanah : Hak Milik
 - 1) Srt Kepemilikan Tnh :
 Sertifikat Akte : No: 3
 NIB : 11.15.02.13.00652
 Ikrar Wakaf : Tanggal 22
 Januari 1983 No: W2/11/01/1983
 - 2) Luas Tanah: 1.155 m²
- i. Surat Bangunan: Milik Sendiri
 - 1) Surat Ijin Bangunan :
 Luas Bangunan : 7 x 8 m² x 19
 Lokal²

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di kudus terdapat dua wali yaitu Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said. Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus berada di

²Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan kabupaten kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun Simpang Tujuh. Karena letaknya dipusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.³

4. Tugas Pokok dan Fungsi MA Mu'allimat NU Kudus

a. Tugas Pokok

Tugas Pokok Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus adalah menyelenggarakan pendidikan menengah di bidang ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam, seni yang bernafaskan Islam sesuai dengan peundang-undangan dan faham Ahlu al-sunnah wa al-Jamaah.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus mempunyai fungsi :

- 1) Merumuskan dan merencanakan program
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan Agama Islam, serta seni yang bernafaskan Islam
- 3) Melaksanakan pembinaan kesiswaan
- 4) Melaksanakan hubungan dengan lingkungan.

5. Visi dan Misi

a. Visi

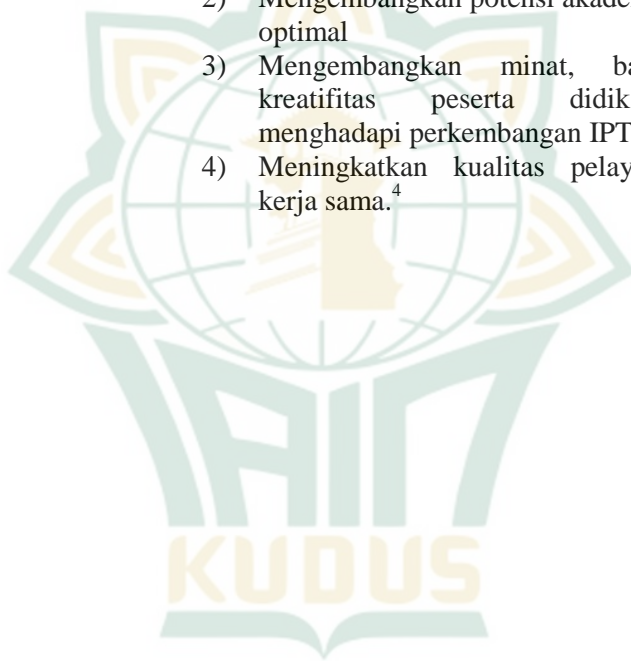
Berangkat dari tugas pokok dan fungsi Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus, maka visi Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus adalah "TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG QUR'ANI"

³ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019

b. Misi

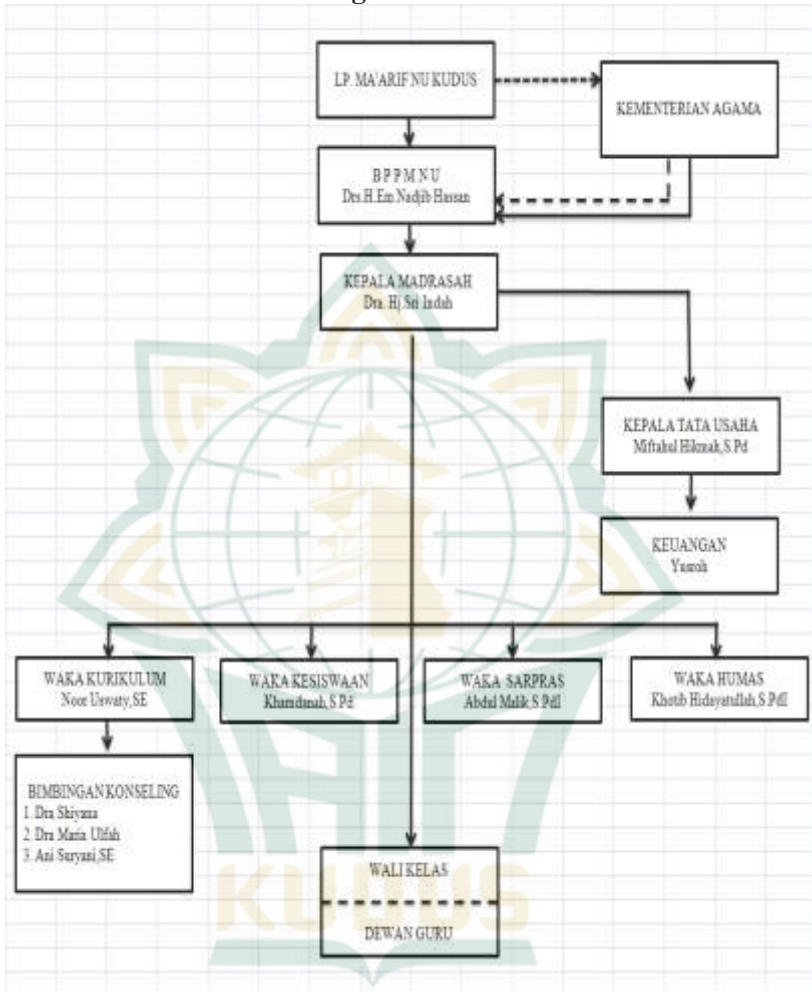
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka perlu adanya langkah konkret disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah Mu'allimat Nu Kudus adalah :

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal
- 3) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama.⁴



⁴ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur organisasi MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berikut tugas – tugas pokok struktural/fungsional MA Mu'allimat NU Kudus :

a. Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah disingkat dengan EMAS (Eduktor, Manajer, Administrator, dan Supervisor)

- 1) Edukator
- 2) Manajer, yaitu:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan
 - e) Melaksanakan pengawasan
 - f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijaksanaan
 - h) Mengadakan rapat
 - i) Mengadakan keputusan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur administrasi (Ketatausahaan, Siswa, Keterangan, dan Sarana prasarana)
 - l) Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS)
 - m) Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait
- 3) Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan:

Administrasi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kurikulum, Kesiswaan, Ketatausahaan, Ketenagaan, Kantor, Keuangan, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang keterampilan/ kesenian, Bimbingan konseling, UKS, OSIS, Wali kelas, Guru, Gudang, 6 K (Keamanan, Kebersihan Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, dan Kerindangan).
- 4) Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
 - a) Proses belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan konseling
 - c) Kegiatan Ekstrakurikuler
 - d) Kegiatan ketatausahaan
 - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f) Sarana prasarana, kegiatan Osis dan kegiatan 6K.

b. Kepala Urusan Tata Usaha

Tugas dari kepala urusan tata usaha MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala madrasah dibidang ketatausahaan
- 2) Membina staf tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 3) Bertanggung jawab terhadap administrasi madrasah
- 4) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancara fungsi madrasah pada umumnya
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi madrasah
- 6) Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, SOP, DPP, BOP, dan keuangan non budgeter
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah
- 8) Mengelola sarana dan prasarana madrasah
- 9) Mengurus administrasi kepegawaian
- 10) Membuat laporan berkala administrasi madrasah.⁵

c. Wakil Bidang Kurikulum

Tugas dari Wakil Bidang Kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan
- 5) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar
- 6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket

⁵ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

- 7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik kelas / tidak naik kelas, lulus / tidak lulus
 - 8) Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport)
 - 9) Menyusun peringkat kelas / paralel setiap ulangan umum
 - 10) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan
 - 11) Menyusun personalia wali kelas dan guru piket
 - 12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar MGMPs
 - 13) Menyusun guru inti
 - 14) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi KBM tambahan
 - 15) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah
 - 16) Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BK dan wali kelas
 - 17) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah
 - 18) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru
 - 19) Membantu kepala madrasah mengadakan supervise kelas
 - 20) Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan
 - 21) Membina, memeriksa, dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, guru, pustakawan, dan laboran
 - 22) Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, remidi dan pengayaan setiap guru
 - 23) Membantu laporan pelaksanaan tugas kepala madrasah.⁶
- d. Wakil Bidang Kesiswaan
Tugas dari wakil bidang kesiswaan MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :

⁶ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

- 1) Menyusun program pembinaan/kegiatan kesiswaan/OSIS
- 2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswi/OSIS Dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib siswa
- 3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS
- 4) Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Dasar Madrasah (LKMD)
- 5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera, SKJ
- 6) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan try out/try in
- 7) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari para siswa
- 8) Memantau lulusan madrasah
- 9) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa
- 10) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, PKM, Pramuka, Kantin siswa dan kegiatan siswa lainnya
- 11) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- 12) Pelaksanaan PMB berdasarkan musyawarah dan SK Kepala Sekolah
- 13) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
- 14) Mengkoordinir permohonan kebebasan, keringanan, pembayaran sumbangan BP3 dari para siswa
- 15) Mengurusi, membina dan mengawasi asrama siswa (kalau ada)
- 16) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan diluar madrasah
- 17) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 18) Membina dan mengawasi pelaksanaan 8 K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan, Kerindangan)
- 19) Merencanakan, membina, dan mengawasi praktik kerja siswa, karya wisata siswa

- 20) Membina karya siswa, KIR, majalah dinding, bulletin
 - 21) Merencanakan, membina dan mengawasi orientasi madrasah bagi siswa baru
 - 22) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.
- e. Waka Bidang Sarana Prasarana
- Tugas dari wakil bidang sarana prasarana MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :
- 1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM
 - 2) Mendayagunakan sarana prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan) Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan
 - 3) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara optimal
 - 4) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah
 - 5) Melaksanakan tugas temporer Kamad
 - 6) Mencatat dan menginventarisasikan trophy piala dan piagam yang diperoleh madrasah/siswa
 - 7) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.⁷
- f. Koordinator Bimbingan Konseling
- Tugas dari koordinator bimbingan konseling MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :
- 1) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi:
 - a) Waktu kegiatan
 - b) Metode bimbingan dan penyuluhan
 - c) Peralatan dan biaya
 - d) Teknik pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan
 - e) Petugas yang akan memberikan BK
 - 2) Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan:
 - a) Wali kelas

⁷ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

- b) Sie kesiswaan
- c) Sie pengajaran dan pendidikan
- d) BP3/ Orang Tua/ Wali Kelas
- 3) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan:
 - a) Dinas penyuluhan tenaga kerja
 - b) Klinik Psikologi
 - c) Instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah kejiwaan/ketenangan
 - d) Mengadakan evaluasi pelaksanaan BK
- 4) Menyusun ststistik hasil evaluasi BK
- 5) Melengkapi dan menertibkan administrasi ketatausahaan BK
- 6) Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.⁸
- g. Wali Kelas

Tugas dari wali kelas MA Mu'allimat NU Kudus diantaranya sebagai berikut :

 - 1) Mewakili orang tua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelasnya
 - 2) Mengetahui nama, jumlah, identitas masalah-masalah anak didiknya
 - 3) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah anak dan melaporkan kepada kepala madrasah dan guru BK bila kasus-kasus tersebut tidak bisa diatasi
 - 4) Membina kepribadian dari akhlak anak serta membantu pengembangan kecerdasan dan keterampilan anak
 - 5) Mengadakan penilaian terhadap kerajinan, kelakuan dan disiplin anak
 - 6) Meneliti daftar hadir anak
 - 7) Meneliti buku jurnal kelas
 - 8) Membina terlaksananya 7 K (ketertiban, kebersihan, keindahan, keamanan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
 - 9) Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas⁹

⁸ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

7. Daftar Tenaga Pendidik

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus adalah 34 orang, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tenaga pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Dra. Hj. Sri Indah	a.Aqidah Akhlak b.Praktek mengajar	Kepala Madrasah
2.	Drs. Ahmad Fauzan, M.Ag	Ushul Fiqih	Guru
3.	KH. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab	Guru
4.	KH. Mustofa Imron	Ke-NU-an	Guru
5.	Drs. H. Em. Nadjib Hassan	Ilmu Tafsir	Guru
6.	A. Syafi'i, A. Md	Fisika	Guru
7.	H. Azwar Annas, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
8.	Dra. Shiyana	a. Ilmu Jiwa b. Ilmu Pendidikan	Guru
9.	KH. Ma'ruf LC	Bahasa Arab	Guru
10.	Khamdanah, SP	Biologi	Waka Kesiswaan
11.	Noor Uswanty, SE	Ekonomi	Waka Kurikulum
12.	Wike Widya R, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
13.	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bhs. Inggris	Guru
14.	Suharti, S.Pd	Kimia	Guru
15.	Ani Suryani, SE	a. Ekonomi b.Prakarya c.Seni Budaya	Guru

⁹ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

16.	Khotib Hidayatullah, S.Pd.I	a. Al Qur'an Hadist b. Feqih 2	Waka Humas
17.	Miftakhul Hikmah, SE	Geografi	Guru
18.	Abdul Malik, S.Pd.I	a. Feqih b. Qiro'atul Kitab	Waka Sarpras
19.	Lina Layinah, S.Pd	a. Sejarah b. Sejarah Indonesia	Guru
20.	Linawati, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru
21.	Siti Ariatayani, S.Pd	Matematika	Guru
22.	Dian Ariastutik, S.Pd	PKn	Guru
23.	Dra. Maria Ulfah	Sosiologi	Guru
24.	Nuhyal Ulya, S.Pd	Matematika	Guru
25.	Djuni Setiawati, S.Kom	TIK	Guru
26.	H. M. Ali Fikri	a. Balaghoh b. Tauhid	Guru
27.	Zuliyannah, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
28.	Sutrisno	a. Akidah Akhlak b. Nahwu Shorof c. Ushul Feqih	Guru
29.	Ulin Nuha	a. Al Qur'an Hadist b. Ilmu Tafsir c. Qiro'atul Kitab d. Mantek	Guru
30.	Hanik Sa'adah, S.Pd	Matematika	Guru
31.	Zunyah Rahma, S.Pd	a. PKn b. Seni Budaya	Guru
32.	Setiyani Puspitasari, A.Ma	Olah Raga	Guru
33.	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	a. SKI b. Ke-NU-an	Guru

34.	Aizzatun Nikmah, S.Hum	a.Bahasa Indonesia b.Bahasa Jawa	Guru
-----	---------------------------	-------------------------------------	------

Data tersebut merupakan jumlah tenaga pendidik yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus.¹⁰

8. Deskripsi Siswi MA Mu'allimat NU Kudus

Berdasarkan data yang ada, jumlah siswi di MA Mu'allimat NU Kudus. Kelas X berjumlah 280 siswi, kelas XI berjumlah 266 siswi, dan kelas XII berjumlah 268 siswi. Dari keseluruhan jumlah keseluruhan 814 siswi.¹¹ Adapun rincian siswi MA Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Siswi di MA Mu'allimat NU Kudus

Kelas	Jurusan	Jurusan	Jumlah
	IPA	IPS	
X	141	139	280
XI	134	132	266
XII	132	136	268
Jumlah			814

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implentasi Teknik Pembelajaran Indoktrinasi Muatan Lokal Ke NU an Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswi Di MA Mu'allimat NU Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan teknik pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an. Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait. Guru dan siswi sebagai informan dalam melaksanakan penelitian ini. Data-data tersebut juga di dukung dengan

¹⁰ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

¹¹ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

dokumentasi tentang proses penerapan teknik indoktrinasi pada mata pelajaran muatan lokal Ke NU an. Beberapa informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran muatan lokal Ke NU an, siswi kelas XI, dan waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus. Adapun lebih jelasnya mengenai hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data tentang Implementasi Teknik Pembelajaran Indoktrinasi Muatan Lokal Ke NU an dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswi di MA Mu'allimat NU Kudus

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menemukan data – data yang valid tentang implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi muatan lokal Ke NU an dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan dan juga terdapat dokumentasi yang menunjang data – data yang di dapatkan oleh peneliti. MA Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama' (NU). Salah satu ciri khas dari madrasah yang berada di bawah naungan NU adalah mata pelajaran muatan lokal Ke NU an. Terdapat sepuluh mata pelajaran muatan lokal di MA Mu'allimat NU Kudus yaitu Qiraatul qitab, Fiqih taqrib, Tauhid, Ke NU an, Nahwu, Shorof, Tafsir, Ilmu jiwa, Ilmu pendidikan, Ushul Fiqih dan ditambah praktek mengajar. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ibu Noor Uswaty, S.E selaku Waka Kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus, sebagai berikut :

“Terdapat sepuluh mata pelajaran muatan lokal di MA Mu'allimat NU Kudus yaitu Qiraatul qitab, Fiqih taqrib, Tauhid, Ke NU an, Nahwu, Shorof, Tafsir, Ilmu jiwa, Ilmu pendidikan, Ushul Fiqih dan ditambah satu lagi praktek mengajar. Ke NU an merupakan muatan lokal wajib karena madrasahnyanya merupakan madrasah Ahlussunah wal jamaah, dan nilai dari mata pelajaran muatan lokal Ke NU an ini juga termasuk ke dalam

rapot negara karena sebagai ciri khas sekolah dan juga masuk ke rapot intern sekolah.”¹²

Alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Ke NU an ini adalah 1x45 menit dalam satu minggu.¹³ Teknik sama artinya dengan metode atau cara, di dalam pembelajaran Ke NU an ini terdapat beberapa teknik yang digunakan guru diantaranya yaitu teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik permainan, dan teknik pemberian tugas dan juga guru menggunakan fasilitas yang ada maupun teknologi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran Ke NU an, teknik yang sering digunakan guru adalah teknik ceramah dan teknik tanya jawab.¹⁴ Hasil tersebut juga disebutkan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus dalam wawancara, sebagai berikut :

“Teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran Ke NU an ini biasanya menggunakan teknik ceramah dan teknik tanya jawab, tetapi juga terkadang menggunakan teknik diskusi, teknik permainan, dan juga teknik pemberian tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, dan tidak jarang pula menggunakan fasilitas yang ada dan menggunakan teknologi saat ini, karena walaupun kita belajar tentang hal yang berbasis muatan lokal kita tidak boleh tertinggal dalam teknologi”.¹⁵

Dalam pembelajaran Ke NU an ini bukan hanya menggunakan teknik – teknik tersebut saja tetapi juga

¹² Wawancara dengan Noor Uswaty, S.E., selaku Waka Kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 10.30 WIB.

¹³ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

¹⁴ Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 3, pada tanggal 31 Juli 2019, 3 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, 24 Agustus 2019 pada pukul 07.45-08.30 WIB dan 09.30-10.15 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

menggunakan teknik pembelajaran indoktrinasi, teknik ini lebih menekankan dalam pembentukan sikap (afektif) siswi. Teknik pembelajaran indoktrinasi ini diterapkan guru di dalam teknik ceramah, yaitu dengan memberikan penjelasan maupun menerapkan suatu keyakinan – keyakinan yang ada dalam materi yang dipelajari kepada siswi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa :

“Terdapat teknik lain yang digunakan dalam pembelajaran Ke NU an ini yaitu salah satunya teknik pembelajaran indoktrinasi, teknik ini lebih menekankan kepada pembentukan sikap maupun perilaku siswi, teknik ini tidak disebutkan secara jelas biasanya teknik ini berada dalam teknik ceramah, karena teknik pembelajaran indoktrinasi ini tidak bisa dilepaskan dengan teknik ceramah karena saling terkait, yaitu dengan menerapkan keyakinan – keyakinan tertentu kepada siswi dengan menjelaskannya sesuai dengan materi”.¹⁶

Dalam hal ini guru menerapkan keyakinan – keyakinan tentang paham Ahlussunah wal jamaah dan juga memberikan pengetahuan tentang berbagai paham atau aliran karena materi yang sedang dipelajari oleh siswi adalah materi firqah dan i'tiqadnya. Pembelajaran Ke NU an ini yang mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi berjalan dengan efektif dan cukup maksimal. Guru memberikan penjelasan materi dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari – hari. Guru juga memberikan penjelasan materi dengan jelas dan pembelajaran berjalan secara serius namun tetap santai karena diselingi *intermezzo* yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswi MA Mu'allimat NU Kudus yaitu siswi kelas XI IPA 2, Nova Lia Noor Hidayah dan

¹⁶ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

Salwa Naili Nisa' Arianti, mereka menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran yang disampaikan oleh bu Ni'mah berjalan secara efektif, beliau memberikan penjelasan secara jelas dan juga mudah di pahami. Namun dalam tingkat pemahaman itu berbeda – beda tergantung kepada individunya, apakah mereka fokus atau kurang fokus, terkadang dalam memberikan penjelasan guru juga bercanda namun sesuai materi”.¹⁷

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswi kelas XI IPS 3, Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia sebagai berikut :

“Pembelajaran Ke NU an berjalan secara efektif dan cukup maksimal, guru memberikan penjelasan mengenai materi itu langsung kepada intinya dan dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari, yaitu dengan guru menerapkan keyakinan – keyakinan tertentu yang berkaitan dengan materi sehingga kita lebih mudah memahami materi yang disampaikan”.¹⁸

Hal – hal tersebut juga sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu guru menggunakan teknik ceramah dan juga teknik tanya jawab dalam menyampaikan materi namun guru juga menggunakan teknik indoktrinasi dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan memberikan pengertian kepada siswi tentang keyakinan – keyakinan tertentu. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami disini guru menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa setempat tepatnya bahasa Jawa dan juga guru sering mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari – hari, agar siswi lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Pembelajaran berjalan secara serius namun santai karena guru sering menyelengi pembelajaran dengan *intermezzo*

¹⁷ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 08.30 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 09.15 WIB.

yang berkaitan dengan materi agar pembelajaran tidak terlalu tegang. Terkadang juga guru menggunakan fasilitas yang ada guna menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal.¹⁹

2. Data tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Muatan Lokal Ke NU an

Dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an khususnya kelas XI terdapat beberap materi, diantaranya yaitu materi tentang firqah dan i'tiodnya dalam Islam, Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah, peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, tata cara shalat tarawih dan witr menurut NU, madhab dalam hukum Islam, Istinbath hukum melalui bahtsul masail, taqlid, ittibq', tafliq, tawassul, dan tabarruk. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus yaitu ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I, sebagai berikut :

“Materi dari muatan lokal Ke NU an kelas XI diantaranya yaitu materi firqah dan i'tiodnya, aqidah Aswaja, Isra' mi'raj, Shalat tarawih dan witr, madhab dalam Islam, Istinbath hukum melalui bahtsul masail, taqlid, ittibq', tafliq, tawassul, dan tabarruk, materi ini terdapat pada semester ganjil dan semester genap”.²⁰

Setiap mata pelajaran pasti terdapat unsur pendidikan karakter di dalamnya baik yang tersirat maupun tersurat termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an. Terdapat beberapa nilai – nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu keyakinan tentang ajaran Ahlussunah Wal Jamaah atau dapat dikatakan tingkat kereligiusan siswi bertambah, toleransi antar sesama umat beragama atau antar paham, tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan atau yang dipilihnya, sabar terhadap sesuatu hal, bersikap santun, dan cerdas

¹⁹ Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 3, pada tanggal 31 Juli 2019, 3 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, 24 Agustus 2019 pada pukul 07.45-08.30 dan 09.30-10.15 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

memilih sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ibu Ni'matul Hidayah, beliau mengatakan bahwa :

“Ada sedikit banyak nilai – nilai pendidikan karakter dalam muatan lokal Ke NU an khususnya dalam materi firqah dan i'tiqadnya ini, diantaranya yaitu tingkat kereligiusan artinya tingkat keyakinan tentang suatu ajaran tertentu, toleransi, tanggung jawab, sabar, santun dan cerdas”.²¹

Hal tersebut juga seperti yang disampaikan oleh para siswi kelas XI IPA 2 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, mereka menyampaikan bahwa :

“Kita lebih bisa bertoleransi terhadap sesuatu hal, menghormati antar sesama disini difokuskan kepada antar paham karena materi yang dipelajari tentang firqah, kita juga tidak mudah mengikuti paham tertentu, kita juga tidak mudah memberikan pernyataan mana paham yang benar dan mana paham yang salah, kita juga lebih mengetahui tentang ajaran Ahlussunah wal jamaah atau Nadhlatul Ulama' (NU), kita juga dapat mengetahui mana paham yang sesuai”.²²

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan siswi kelas XI IPS 3 yaitu Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia sebagai berikut :

“Kita tidak mudah mengikuti paham – paham atau aliran – aliran yang ada saat ini, kita juga agar tidak mudah mengikuti paham tertentu, adanya toleransi ataupun saling menghormati antar paham, adanya sikap tanggung jawab pada diri dan sabar”.²³

²¹ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

²² Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 08.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 09.15 WIB.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam muatan lokal Ke NU an diantaranya yaitu religius, toleransi, tanggung jawab, sabar, santun, dan juga cerdas.²⁴ Muatan lokal Ke NU an ini termasuk ke dalam program khusus madrasah, yang tercantum dalam kurikulum, dan rinciannya sebagai berikut :

NO	KOMPONEN	KELAS					
		X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
A. MATA PELAJARAN							
1	Pendidikan Agama						
	a. Al Quran Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Fikih	2	2	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2	1	1	1	1
	d. SKI	1	1	1	1	1	1
2	PKn	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	4	4
4	Sejarah Indonesia	1	1				
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	3	3	4	4	4	4
7	Matematika	3	4	5	4	5	4
8	Sejarah			1		1	
9	Penjas Orkes	2	2	2	2	*2	*2
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2				

²⁴ Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 3, pada tanggal 31 Juli 2019, 3 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, 24 Agustus 2019 pada pukul 07.45-08.30 WIB dan 09.30-10.15 WIB.

11	Ilmu Pengetahuan Alam						
	a. Fisika	3		3		3	
	b. Biologi	3		4		4	
	c. Kimia	3		5		4	
	d. Matematika	2					
12	Ilmu Pengetahuan Sosial						
	a. Ekonomi		3		5		4
	b. Sosiologi		3		3		3
	c. Geografi		2		3		3
	d. Sejarah		2		3		3
13	Pendidikan Seni	2	2	1	1	*1	*1
14	TIK	1	1	1	1	1	1
15	Pendalaman Materi						
	a. Ekonomi		2				
	b. Biologi	2					
	c. Bahasa Inggris	2	2				
A. PROGRAM KHUSUS MADRASAH							
1	Qiroatul kitab	1	1	1	1	1	1
2	Ilmu tafsir	1	1	1	1	1	1
3	Ushul feqih	1	1	1	1	1	1
4	Balaghoh	1	1	1	1	1	1
5	Manteq			1	1	1	1
6	Nahwu shorof	1	1	1	1	1	1
7	Ke NU an	1	1	1	1	1	1
8	Tauhid			1	1	1	1
9	Feqih / feqih 2	*1	*1	1	1	1	1
10	Ilmu pendidikan & ilmu jiwa	1	1	1	1	2	2
11	Praktek mengajar					1	1
JUMLAH							
B. PENGEMBANGAN DIRI / EKSTRAKURIKULER							
1	Bimbingan konseling	*2	*2	*2	*2	*2	*2
2	Dakwah	*2	*2	*2	*2	*2	*2
3	Kaligrafi	*2	*2	*2	*2	*2	*2
4	Qiroah	*2	*2	*2	*2	*2	*2
5	KIR	*2	*2	*2	*2	*2	*2
6	Rebana	*2	*2	*2	*2	*2	*2
7	Pramuka	*2	*2	*2	*2	*2	*2
8	PMR	*2	*2	*2	*2	*2	*2
9	Bahasa inggris	*2	*2	*2	*2	*2	*2

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum (Kelas X, XI, XII) MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.²⁵

²⁵ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada

3. Data tentang Kendala - kendala Implementasi Teknik Pembelajaran Indoktrinasi Muatan Lokal Ke NU an dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswi di MA Mu'allimat NU Kudus

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat kendala – kendala atau masalah- masalah yang di hadapi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswi, maupun kendala – kendala yang dihadapi oleh siswi itu sendiri dalam menerima pembelajaran dari guru khususnya implementasi teknik indoktrinasi. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswi dalam menerima pembelajaran, namun kendala tersebut biasa terjadi pada individu siswi bukan pada semua siswi. Kendala – kendala tersebut diantaranya yaitu, rasa malas, mengantuk, terkadang juga tidak *mood* dengan pembelajaran, terkadang juga pembelajaran yang disampaikan guru terlalu cepat sehingga para siswi agak susah menerima materi dan sering kehilangan fokus mereka. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh siswi kelas XI IPA 2 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti sebagai berikut :

“Kendala – kendala dalam pembelajaran atau dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru yaitu terkadang mengantuk di tengah – tengah pembelajaran, terkadang juga malas dalam mengikuti pelajaran, adalah tersebut yang sering dialami siswi sehingga dalam menerima materi kurang fokus dan sulit untuk memahami materi”²⁶

Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh siswi kelas XI IPS 3 yaitu Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia sebagai berikut :

“Kendala – kendala yang kami hadapi dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru yaitu terkadang malas, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, tidak *mood* belajar, terkadang juga

tanggal 12 November 2019.

²⁶ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 08.30 WIB.

pembelajaran terlalu cepat, jadi siswi kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, terdapat juga materi yang di lompat – lompat karena guru lebih menekankan pada poin – poin tertentu yang di rasa penting”.²⁷

Guru juga menyebutkan bahwa kendala – kendala yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya dalam implemtasi teknik pembelajaran indoktinasi ini adalah berasal dari siswi itu sendiri yang merupakan kendala utama, siswi terkadang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, rasa malas, mengantuk bahkan tidak *mood* belajar, jadi mereka susah untuk menerima materi yang disampaikan guru. Kendala juga bukan berasal dari siswi saja namun juga berasal dari guru ataupun berasal dari fasilitas yang ada misalnya seperti terkadang guru juga memiliki tugas yang banyak jadi pembelajaran menjadi kurang maksimal, dari segi fasilitas misalnya TV LED tidak menyala ataupun tidak adanya laptop saat presentasi ataupun yang lainnya, jadi pembelajaran kurang maksimal. Hal ini seperti yang disampaikan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I yaitu:

“Kendala – kendala atau masalah dari pembelajaran ini biasanya berasal dari siswi itu sendiri seperti ada beberapa siswi yang malas mengikuti pembelajaran, ada juga yang mengantuk bahkan ada juga yang tidak *mood* saat pembelajaran berlangsung, tetapi terkadang juga pembelajaran kurang maksimal karena banyaknya tugas guru, ada juga yang berasal dari fasilitas misalnya TV LED tidak menyala atau tidak adanya laptop dan yang lainnya”.²⁸

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tidak adanya kendala yang berarti dalam pembelajaran khususnya implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi ini dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi, pembelajaran berjalan secara efektif dan

²⁷ Wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 09.15 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

maksimal, kendala yang ada itu berasal dari siswi yaitu terdapat beberapa siswi yang kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga agak sulit memahami materi yang disampaikan.²⁹

Hasil dari adanya pembelajaran ini adalah siswi menjadi lebih religius, amalan dari paham Aswaja dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, siswi bisa lebih berhati – hati terhadap paham – paham tertentu, tidak mudah mengikuti suatu paham atau aliran, dan juga dapat mengambil sebuah pelajaran dari hikmah – hikmah yang disampaikan guru sesuai dengan materi. Ini juga seperti yang disampaikan siswi baik siswi kelas XI IPA 2 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti sebagai berikut :

“Kita bertambah percaya terhadap paham Ahlussunah wal jamaah, kita juga dapat membedakan berbagai paham atau aliran yang ada, kita juga dapat mengetahui berbagai aliran agar tidak mudah mengikuti suatu aliran, dan amalan-amalan yang ada di dalam paham Ahlussunah wal jamaah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”³⁰

Pernyataan siswi kelas XI IPA 2 tersebut juga sejalan dengan pernyataan siswi kelas XI IPS 3 yaitu Alfiyatur Rohmaniyah dan Khoiril Muqtafia sebagai berikut :

“Hasil dari pembelajaran ini kita jadi lebih kuat dalam menerapkan ajaran – ajaran Aswaja, mengetahui berbagai paham yang ada jadi kita lebih berhati – hati terhadap paham tertentu, amalan – amalan yang ada di ajaran Aswaja di terapkan dalam kehidupan sehari – hari, di dalam pembelajaran terkadang kita juga disampaikan cerita – cerita yang mengandung hikmah, dan hikmah

²⁹ Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 3, pada tanggal 31 Juli 2019, 3 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, 24 Agustus 2019 pada pukul 07.45-08.30 WIB dan 09.30-10.15 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 08.30 WIB.

tersebut dapat kita ambil sebagai pelajaran dalam kehidupan”³¹.

Guru menilai hasil dari pembelajaran ini khususnya dalam implementasi teknik indoktrinasi berdampak baik pada siswi. Siswi lebih bisa mengamalkan ajaran – ajaran Ahlussunah dalam kehidupan sehari – hari, lebih bisa bertoleransi terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap paham – paham yang ada, bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pilih atau lakukan, berhati – hati dalam memilih atau menentukan sesuatu dan sabar terhadap hal – hal yang sedang di hadapi.

Ini seperti yang disampaikan ibu Ni'matul Hidayah, sebagai berikut:

“Hasil dari adanya pembelajaran ini yaitu siswi lebih bisa mengamalkan ajaran – ajaran yang ada di paham Ahlussunah, siswi juga bisa lebih bertoleransi atau menghargai terhadap banyak hal disini khususnya paham – paham yang ada, siswi juga dapat memiliki sikap tanggung jawab terhadap yang mereka lakukan atau apa yang mereka pilih, dan juga memiliki sikap sabar”³².

Hasil yang diperoleh dari adanya implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi ini berjalan secara efektif dan cukup maksimal walaupun terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi baik dari siswi itu sendiri maupun dari guru, namun terdapat hasil yang sesuai dengan harapan.

Namun bukan hanya kendala tersebut yang bisa terjadi pada pembelajaran, ada kendala yang lebih *kompleks* mengenai implementasi teknik indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi ini, diantaranya yaitu kondisi psikologis siswi, karakter siswi yang berbeda – beda, dan latar belakang keluarga

³¹ Wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2019 pada pukul 09.15 WIB.

³² Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB.

yang berbeda – beda pula, namun juga ada kendala yang termasuk ke dalam kendala yang kompleks, yang biasa berasal dari siswi itu sendiri, di sini yang notabennya merupakan perempuan semuanya, yaitu adanya *geng-gengan* atau kelompok – kelompok tertentu antar siswi. Namun guru memiliki solusi yang meminimlisir kendala – kendala tersebut dengan cara menyesuaikan dengan kendala yang di hadapi dengan cara perlahan – lahan, apabila di rasa kurang maka guru akan melakukan dengan cara *empat mata* atau *face to face*. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd. I selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'llimat NU Kudus, yaitu:

“Terdapat kendala yang lebih dari pada hanya kendala dalam pembelajaran, seperti kendala itu berasal dari kondisi psikologis siswi itu sendiri, latar belakang keluarga, karakter yang berbeda, dan juga kendala yang terlihat dengan kasat mata yaitu adanya *geng – gengan* antar siswi yang notabennya di sini adalah perempuan semuanya, cara yang digunakan dalam menghadapi kendala tersebut dengan di hadapi secara pelan – pelan, jika di rasa masih kurang maka akan menggunakan cara *empat mata* atau *face to face*”³³

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswi, seperti adanya *geng – gengan* antar siswi , namun di usia remaja ini khususnya pada anak perempuan sudah hal wajar ada *geng – gengan* atau suatu kelompok asalkan tidak berdampak negatif pada mereka, kendala lainnya yaitu adanya persepsi yang kurang baik dari orang lain misalnya ada salah seorang siswi yang sudah berusaha untuk merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik namun pada kenyataannya adab orang lainnya yang mengira semua yang dilakukan hanyalah pencitraan belaka, namun pada kenyataannya yang tahu niat manusia hanyalah Allah. Kendala lainnya juga saat berkumpul dengan banyak orang yang memiliki karakter

³³ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 11.45 WIB.

berbeda – beda. Dari kendala – kendala tersebut siswi juga memiliki solusi atau cara – cara mengatasinya, nilai – nilai tersebut seperti yang diajarkan oleh guru dalam muatan lokal Ke NU an khususnya dengan menggunakan teknik pembelajaran indoktrinasi ini, yaitu salah satunya dengan cara sabar, ikhlas dan mendoakan orang yang berburuk sangka agar tidak berburuk sangka lagi pada orang lain. Dan juga menjadikan kejadian tersebut sebagai pengalaman agar diambil manfaatnya. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan siswi baik siswi kelas XI IPA 2 maupun XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti dan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia yaitu sebagai berikut :

“Dalam pertemanan siswi pastilah kebanyakan ada *geng – gengan* atau kelompok namun itu di rasa masih wajar jika tidak menimbulkan dampak yang negatif karena kita masih anak remaja yang senang dengan pergaulan, namun juga terdapat kendala lainnya yaitu pendapat orng lain seperti jika kita berusah berbuat baik tetapi kenyataannya orang lain mengira itu hanyalah pencitraan semata, selian itu jika kita berkumpul dengan orang banyak maka tentu karakternya berbeda – beda, namun hal tersebut juga tidak mejadi masalah yang begitu besar kita mencoba untuk sabar dan ikhlas terhadap suatu peristiwa dan menjadikan hal tersebut sebagai pelajaran dan pengalaman”³⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus, beliau menyampaikan bahwa 70% siswi sudah menunjukkan karakter yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan yaitu nilai karakter religius, toleransi, tanggung jawab, sabar, santun dan cerdas, nilai – nilai karakter tersebut sesuai dengan materi yang terdapat

³⁴ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 dan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 09.15 WIB dan pukul 09.30 WIB.

dalam muatan lokal Ke NU an. Dalam mengetahui apakah siswi sudah menunjukkan karakter yang sesuai dengan yang diharapkan tidak bisa langsung seketika itu harus secara perlahan – lahan dan seiring berjalannya waktu, baik dipertemuan pembelajaran yang akan datang ataupun diluar jam pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I, sebagai berikut :

“Siswi sudah 70% menunjukkan karakter sesuai dengan yang diajarkan, hanya saja memang tidak seketika itu terlihat karakter yang kita inginkan, seiring bejalannya waktu, entah itu dipertemuan selanjutnya atau diluar jam pertemuan, itu sudah banyak yang mereka tunjukkan, cara mengetahuinya secara perlahan – lahan seiring dengan berjalannya waktu”.³⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan siswi baik siswi kelas XI IPA 2 maupun XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti dan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia yaitu sebagai berikut :

“Nilai – nilai dari pendidikan karakter yang diajarkan guru insyallah sudah tertanam dalam diri kit karena sikap tersebut sudah diajarkan dalam muatan lokal Ke NU an khususnya mengenai paham ahlusunah wal jamaah dan kita sebagai warga Nahdlatul Ulama' (NU) haruslah menerapkan ajaran – ajaran tersebut dalam kehidupan sehari - hari”.³⁶

Dari wawancara peneliti terhadap siswi, mereka sudah menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam muatan lokal Ke NU an ini khususnya nilai religius, tanggung jawab, toleransi, santun, cerdas, dan sabar. Diantara aplikasi dari nilai – nilai tersebut yaitu nilai pendidikan religius, diantaranya yaitu

³⁵ Wawancara dengan Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 11.45 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 dan Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 09.15 WIB dan pukul 09.30 WIB.

membaca sholawat, berziarah kubur, membaca bismillah ketika akan melakukan sesuatu, berdzikir dan lain – lain. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab diantaranya yaitu siswi lebih bisa mengemban amanah dengan baik, siswi juga lebih berani terhadap apa yang mereka lakukan. Nilai pendidikan karakter santun diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang lebih halus dalam hal ini bahasa Jawa krama, karena lingkungan MA Mu'allimat berada di kota Kudus yang berada di provinsi Jawa Tengah yang notabennya bahasa daerahnya merupakan bahasa Jawa, mencium tangan ketika bersalaman kepada orang yang lebih tua, berhenti atau menundukkan kepala kepada orang yang lebih tua atau orang yang lebih dihormati, dan lain sebagainya. Nilai pendidikan karakter toleransi diantaranya yaitu siswi lebih bisa menghargai perbedaan pendapat yang ada, siswi juga lebih bisa menghargai perbedaan agama. Nilai pendidikan karakter cerdas diantaranya yaitu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, paham terhadap penjelasan guru, cerdas dalam menghadapi suatu masalah, cerdas dalam mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Dan nilai pendidikan karakter sabar diantaranya yaitu sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam menahan emosi, sabar terhadap sesuatu hal yang itu bersifat baik atau buruk dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan siswi baik siswi kelas XI IPA 2 maupun XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti dan Alfiyatur Rohmaniyah dan Khoiril Muqtafia yitu sebagai berikut :

“Nilai – nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam kehidupan sesuai dengan yang telah diajarkan dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an khususnya nilai pendidikan religius, tanggung jawab, santun, toleransi, cerdas dan sabar diantaranya yaitu nilai pendidikan karakter religius yaitu membaca sholawat, berziarah kubur, membaca bismillah ketika akan melakukan sesuatu, berdzikir, nilai pendidikan karakter tanggung jawab yaitu kita dapat mengemban amanah dengan baik, jika kita berniat berbuat maka kita

juga harus berani untuk bertanggung jawab, nilai pendidikan karakter santun yaitu menggunakan bahasa krama kepada orang yang lebih tua, mencium tangan ketika bersalaman kepada orang yang lebih tua, berhenti atau menundukkan kepala kepada orang yang lebih tua, nilai pendidikan karakter toleransi yaitu kita dapat menghargai perbedaan pendapat yang ada, kita juga bisa menghargai perbedaan agama, nilai pendidikan karakter cerdas yaitu kita sebagai siswi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pembelajaran, kita juga paham terhadap penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan, kita juga cerdas dalam menghadapi suatu masalah dan cerdas dalam mengambil keputusan, nilai pendidikan karakter sabar yaitu sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam menahan emosi, sabar terhadap sesuatu hal yang itu bersifat baik atau buruk dan lainnya”.³⁷

Nilai – nilai tersebut juga dibuktikan dengan sikap mereka yang sedikit banyak sudah menerapkan ajaran ahlusunah wal jamaah dalam kehidupan mereka seperti mereka mengetahui tentang siapa pendiri NU yaitu KH. Hasyim Asyari di Jombang pada tahun 1926, hal tersebut menandakan bahwa mereka sedikit banyak telah mengetahui sejarah NU, hal yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter mereka telah meningkat salah satunya berasal dari penerapan teknik pembelajaran indoktrinasi ini yang diterapkan oleh guru diantaranya yaitu mereka sudah melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan ajarannya karena sudah kewajiban sebagai seorang muslim harus melaksanakan ajaran agama, hal tersebut menandakan nilai pendidikan karakter religius yang ada pada diri siswi, contoh lainnya yaitu siswi melaksanakan sholat sesuai ajaran agama dan sholat tersebut yang merupakan tiyang agama Islam dan hal tersebut merupakan nilai karakter tanggung

³⁷ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa’ Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 dan Alfiyatur Rohmaniyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu’allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 09.15 WIB dan pukul 09.30 WIB.

jawab yang sudah tertanam kuat dalam diri siswi, sedangkan nilai pendidikan karakter toleransi yaitu mereka juga sudah bisa menerima perbedaan baik dalam hal aqidah atau agama maupun dalam hal lainnya karena mereka diajarkan untuk saling menghargai, selanjutnya siswi juga bisa bersikap santun seperti ketika siswi bertemu dengan guru maka siswi akan berhenti untuk menyalami atau hanya sekedar menundukkan kepala karena hal tersebut menunjukkan rasa hormat kepada guru itu sendiri, hal tersebut juga bisa berlaku kepada orang lain bukan hanya guru saja, hal tersebut juga termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter santun yang siswi telah lakukan, selanjutnya mereka juga telah menerapkan sikap cerdas dalam kehidupan sehari – hari, cerdas bukan hanya dalam aspek yang berkaitan dengan pelajaran ataupun pembelajaran tetapi juga aspek – aspek yang lainnya tergantung kepada sudut pandang masing – masing, hal ini termasuk dalam nilai pendidikan karakter cerdas yang sudah diterapkan siswi, siswi juga menerapkan karakter sabar dalam kehidupan mereka, mereka dituntut untuk selalu sabar dalam banyak hal, sabar juga disebutkan Allah dalam firmannya yang artinya sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar, hal tersebut menandakan bahwa siswi telah menerapkan nilai pendidikan karakter sabar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan siswi baik siswi kelas XI IPA 2 maupun XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti dan Alfiyatur Rohmaniyah dan Khoiril Muqtafia yitu sebagai berikut :

“Kita mengetahui sedikit banyak tentang NU seperti pendiri NU yaitu KH. Hsyim Asyri di Jombang pada tahun 1926, nilai – nilai yang tertanam dalam diri baik itu nilai religius, toleransi, tanggung jawab, santun, cerdas, dan sabar diantaranya yaitu kita melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan ajarannya karena sudah kewajiban sebagai seorang muslim, kita melaksanakan sholat sesuai ajaran agama, kita juga bisa menerima perbedaan baik dalam hal agama maupun yang lainnya, ketika kita berpapasan dengan guru kita akan berhenti

untuk menyalami atau menundukkan kepala karena menunjukkan rasa hormat kepada guru, cerdas bukan hanya dalam aspek yang berkaitan dengan pelajaran ataupun pembelajaran tetapi juga aspek – aspek yang lainnya tergantung kepada sudut pandang masing – masing, kit dituntut untuk selalu sabar dalam banyak hal, sabar juga disebutkan Allah dalam firmanNya yang artinya sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar”.³⁸

Hasil dari implementasi teknik indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus ini memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu kondisi psikologis, latar belakang keluarga, perbedaan karakter, adanya *geng – gengan* antar siswi, dan adanya persepsi orang lain. Data kendala lainnya dalam muatan lokal Ke NU an ini juga terjadi pada jam pembelajaran yang hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu, dan hal tersebut tercantum dalam kurikulum muatan lokal MA Mu'allimat NU Kudus.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum (Kelas X, XI, XII) MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.³⁹

³⁸ Wawancara dengan Nova Lia Noor Hidayah dan Salwa Naili Nisa' Arianti, selaku siswi kelas XI IPA 2 dan Alfiyatur Rohmaniyah dan Khoiril Muqtafia, selaku siswi kelas XI IPS 3 MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 09.15 WIB dan pukul 09.30 WIB.

³⁹ Data Dokumentasi, Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

NO	KOMPONEN	KELAS					
		X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
A. MATA PELAJARAN							
1	Pendidikan Agama						
	a. Al Quran Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Fikih	2	2	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2	1	1	1	1
	d. SKI	1	1	1	1	1	1
2	PKn	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	4	4
4	Sejarah Indonesia	1	1				
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	3	3	4	4	4	4



7	Matematika	3	4	5	4	5	4
8	Sejarah			1		1	
9	Penjas Orkes	2	2	2	2	*2	*2
10	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2				
11	Ilmu Pengetahuan Alam						
	a. Fisika	3		3		3	
	b. Biologi	3		4		4	
	c. Kimia	3		5		4	
	d. Matematika	2					
12	Ilmu Pengetahuan Sosial						
	a. Ekonomi		3		5		4
	b. Sosiologi		3		3		3
	c. Geografi		2		3		3
	d. Sejarah		2		3		3
13	Pendidikan Seni	2	2	1	1	*1	*1
14	TIK	1	1	1	1	1	1
15	Pendalaman Materi						
	a. Ekonomi		2				
	b. Biologi	2					
	c. Bahasa Inggris	2	2				
A. PROGRAM KHUSUS MADRASAH							
1	Qiroatul kitab	1	1	1	1	1	1
2	Ilmu tafsir	1	1	1	1	1	1
3	Ushul feqih	1	1	1	1	1	1
4	Balaghoh	1	1	1	1	1	1
5	Manteq			1	1	1	1
6	Nahwu shorof	1	1	1	1	1	1
7	Ke NU an	1	1	1	1	1	1
8	Tauhid			1	1	1	1
9	Feqih / feqih 2	*1	*1	1	1	1	1
10	Ilmu pendidikan & ilmu jiwa	1	1	1	1	2	2
11	Praktek mengajar					1	1
JUMLAH							
B. PENGEMBANGAN DIRI / EKSTRAKURIKULER							
1	Bimbingan konseling	*2	*2	*2	*2	*2	*2
2	Dakwah	*2	*2	*2	*2	*2	*2
3	Kaligrafi	*2	*2	*2	*2	*2	*2
4	Qiroah	*2	*2	*2	*2	*2	*2
5	KIR	*2	*2	*2	*2	*2	*2
6	Rebana	*2	*2	*2	*2	*2	*2
7	Pramuka	*2	*2	*2	*2	*2	*2
8	PMR	*2	*2	*2	*2	*2	*2
9	Bahasa inggris	*2	*2	*2	*2	*2	*2

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Teknik Pembelajaran Indoktrinasi Muatan Lokal Ke NU an dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswi di MA Mu'allimat NU Kudus

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan, pendidikan merupakan upaya sadar seseorang kepada orang lain dalam meningkatkan kemampuannya. Dapat juga dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan guru secara sadar guna menyiapkan peningkatan kehidupan siswa atau siswi yang mandiri dan juga berbudaya harmonis yaitu memiliki akhlak mulia.⁴⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswi pasti terdapat teknik – teknik ataupun cara – cara yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa atau siswi. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan agar siswa atau siswi dapat memiliki sikap yang diharapkan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.⁴¹ Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswi.⁴² Muatan lokal Ke NU an merupakan salah satu mata pelajaran yang berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran PAI ini sebenarnya lebih menitikberatkan kepada aspek afektif atau sikap, juga lebih menonjolkan aspek nilai baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkan dalam diri siswa atau siswi itu sendiri sehingga nilai tersebut dapat melekat pada dirinya dan dapat menjadi sebuah kepribadian atau karakter

⁴⁰ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan* (Gorontalo : Ideas Publishing, Januari 2014), 14.

⁴¹ Muhimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 184

⁴² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 52.

mereka.⁴³ Teknik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien atau dapat dikatakan bahwa teknik merupakan gaya mengajar seorang guru.⁴⁴ Dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam hal ini adalah seorang guru dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.⁴⁵ Dalam hal ini difokuskan kepada implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi, teknik pembelajaran indoktrinasi ini lebih menekankan kepada pembentukan sikap (afektif) siswa atau siswi. Dalam pengimplementasian teknik indoktrinasi ini terdapat beberapa tahapan, diantara tahapan – tahapan tersebut adalah tahap *brainwashing*, pada tahap ini guru memulainya dengan menanamkan pendidikan nilai dengan cara merusak pendidikan nilai yang ada pada diri siswa atau siswi dengan menggunakan teknik atau metode tanya jawab dan lain sebagainya, selanjutnya guru berada pada tahap menanamkan *fanatisme* yaitu guru menanamkan nilai – nilai tertentu yang dianggap benar, sehingga nilai – nilai tersebut dapat masuk kepada siswa atau siswi tanpa adanya pertimbangan, tahap yang terakhir adalah tahap penanaman doktrin dengan menggunakan pendekatan emosional.⁴⁶

Pada dasarnya pembelajaran yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus ini kurang lebih sama seperti pembelajaran yang ada di madrasah pada umumnya. Pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus juga menggunakan berbagai macam teknik. Salah satunya yaitu implementasi dari teknik pembelajaran indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an. Guru mengimplementasikan teknik pembelajaran

⁴³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 172.

⁴⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 164

⁴⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* 176.

indoktrinasi dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswi, teknik ini dilakukan guru berkaitan dengan teknik ceramah dan juga teknik tanya jawab yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan menjelaskan. Keterampilan bertanya ini sangatlah penting bagi guru, karena penguasaan keterampilan dalam bertanya ini adalah salah satu cara agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien, dan juga diharapkan timbul perubahan sikap dari siswi. Keterampilan memberi penguatan yaitu guru diharapkan dapat memberikan penguatan – penguatan tertentu kepada siswi, penguatan itu sendiri adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut dapat terulang, seperti contoh guru memberikan tanda persetujuan kepada siswi seperti senyuman dan kata – kata yang baik bukan kata – kata yang dapat menjatuhkan mental siswi itu sendiri. Dan juga keterampilan menjelaskan, kemampuan menjelaskan ini dapat mempengaruhi siswi secara positif dan efektif, jadi guru diharapkan dapat memiliki kemampuan ini secara baik.⁴⁷

Pembelajaran dengan mengimplementasikan teknik indoktrinasi dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an berjalan dengan efektif dan cukup maksimal, teknik ini digunakan guru untuk memberikan keyakinan – keyakinan tertentu kepada siswi agar mereka dapat memiliki sikap yang diinginkan khususnya dalam meningkatkan nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi muatan lokal Ke NU an ini. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswi atau sebaliknya. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada

⁴⁷ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran*, 89-90.

seseorang lainnya agar dapat saling mempengaruhi. Menurut Everret M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat gagasan yang disampaikan seseorang kepada seseorang lainnya dengan tujuan agar perilaku dari seseorang lainnya itu dapat berubah. Komunikasi efektif adalah tersampainya gagasan maupun pesan dengan cara yang baik dalam kontak sosial yang baik pula, dapat dikatakan bahwa komunikasi efektif merupakan gagasan atau pendapat maupun pesan dari seseorang kepada seseorang lainnya yang tersampaikan dengan cara yang baik. Komunikasi efektif juga disampaikan dalam Al – Qur’an, salah satunya dalam QS. An-Nisa’ ayat 63,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
 وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” (QS. An-Nisa’: 63).⁴⁸

Penerapan Prinsip dari QS. An-Nisa’ ayat 63 menjelaskan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan menyesuaikan isi gagasan atau pesan yang akan di sampaikan dan di lihat sasaran dari informasi yang akan disampaikan. Jika pesan yang disampaikan tidak berjalan secara efektif maka pesan yang disampaikan tidak akan terasmpaikan dan tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹ Berdasarkan analisis peneliti pembelajaran Ke NU an yang ada di MA Mu’allimat

⁴⁸ Al qur’an, Surat Yasin Ayat 82, *Al qur’an Terjemahan dan Tafsir Perkata* (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 88.

⁴⁹ Ihsn El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran*, 98-101.

NU Kudus berjalan dengan sangat komunikatif, adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswi dapat memberikan dampak yang positif dan hal ini sangatlah berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya implementasi dari teknik pembelajaran indoktrinasi yang diterapkan guru guna meningkatkan pendidikan karakter siswi. Dalam menerapkan pembelajaran khususnya teknik pembelajaran indoktrinasi ini guru juga menggunakan fasilitas yang ada karena hal tersebut dapat menunjang keefektifan pembelajaran itu sendiri. Implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi ini berjalan efektif dan juga cukup maksimal, karena teknik pembelajaran indoktrinasi ini lebih menekankan kepada pembentukan sikap siswi yang menurut peneliti bisa dikatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi ini yang dilakukan guru selalu dibarengi dengan teknik ceramah dan teknik tanya jawab khususnya dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, beliau menyampikan bahwa beliau menggunakan berbagai macam teknik dalam menyampaikan materi dan salah satunya juga yaitu teknik pembelajaran indoktrinasi ini, pembelajaran dengan menerapkan teknik ini berjalan efektif, implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi ini juga tidak bisa dilepaskan dari teknik yang lainnya seperti teknik ceramah dan teknik tanya jawab.

Berdasarkan analisis peneliti pembelajaran yang di dalamnya di selingi *intermezzo* dapat lebih meningkatkan tingkat konsentrasi siswi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan prinsip serius tapi santai ini memiliki kelebihan yaitu siswi akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, atau dapat dikatakan pembelajaran ini bukan antara orang yang memiliki derajat lebih tinggi dan orang yang tingkatnya

derajatnya berada sedikit di bawahnya, namun pembelajaran ini berjalan seperti belajar dengan teman belajar, karena guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswi, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari mereka yang lebih menekankan pada unsur *kekinian*. Pembelajaran dianggap efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap komponen yang ada dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya secara keseluruhan. Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja hanya terfokus kepada hasil tetapi juga bagaimana proses pembelajaran itu dapat memberikan pemahaman yang baik tetapi juga dapat memberikan perubahan sikap pada diri siswi dan siswi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari mereka.⁵⁰ Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh empat orang siswi baik dari kelas XI IPA 2 ataupun siswi kelas XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah, Salwa Naili Nisa' Arianti, Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia. Pembelajaran yang disampaikan guru berjalan efektif dan cukup maksimal, guru menyampaikan materi dengan jelas langsung kepada intinya dan sering kali dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Jadi implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an ini berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswi, guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik ini yang juga dibarengi dengan teknik – teknik yang lainnya agar pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan, teknik ini dilakukan guru dengan menerapkan keyakinan – keyakinan tertentu kepada siswi agar siswi dapat membentuk karakter mereka sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru.

⁵⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran*, 242 – 243.

2. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Muatan Lokal Ke NU an

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran guna individu dapat berkembang menjadi manusia yang diharapkan.⁵¹ Karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang di tandai dengan nilai – nilai tertentu.⁵² Pendidikan karakter merupakan upaya – upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis guna menanamkan nilai – nilai tertentu baik yang berkaitan dengan ketuhanan, sesama manusia, maupun dirinya sendiri, dan hal – hal lainnya.⁵³ Dalam pembelajaran pastilah menggunakan sumber belajar, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan di mana terdapat materi pembelajaran di dalamnya.⁵⁴ Dalam hal ini sumber belajar yang lebih ditekankan adalah bahan ajar yaitu buku Ke NU an yang bersal dari LP. Ma'arif NU. Terdapat beberapa materi yang ada di dalamnya, di sini khususnya kelas XI, diantaranya yaitu firqah dan i'tiodnya, aqidah Aswaja, Isra' mi'raj, Shalat tarawih dan witr, madhab dalam Islam, Istinbath hukum melalui bahtsul masail, taqlid, ittibq', tafliq, tawassul, dan tabarruk. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran muatan lokal Ke NU an MA Mu'allimat NU Kudus, beliau menyampikan bahwa terdapat beberapa materi yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal Ke NU an diantaranya yaitu firqah dan i'tiodnya, aqidah Aswaja, Isra' mi'raj, Shalat tarawih dan witr, madhab dalam Islam, Istinbath hukum melalui bahtsul masail, taqlid, ittibq', tafliq, tawassul, dan tabarruk. Dalam materi

⁵¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 4.

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 4.

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 28.

⁵⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai dalam Proses Pembelajaran*, 61.

tersebut pastilah memiliki nilai – nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sebenarnya sedang terjadi dalam pembelajaran, karena materi – materi yang di pelajari berasal dari bahan ajar ini.⁵⁵

Berdasarkan analisis peneliti terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi muatan lokal Ke NU an ini diantaranya yaitu religius, tanggung jawab, toleransi, sabar, santun dan cerdas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus dan juga dari siswi kelas XI IPA 2 maupun siswi kelas XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah, Salwa Naili Nisa' Arianti, Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia, hasil tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama atau kepercayaan yang individu ikuti.⁵⁶ Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu, bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan dalam berbagai hal.⁵⁷ Toleransi merupakan sikap dimana individu mencerminkan penghargaan terhadap segala perbedaan yang ada baik perbedaan agama, ras, suku, pendapat, maupun perbedaan yang lainnya.⁵⁸ Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tugas secara cepat, tepat, dan cermat.⁵⁹ Sabar dapat diartikan sebagai menahan, dapat dikatakan bahwa sabar adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menahan dirinya dari hal – hal tertentu demi mencapai sesuatu

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 226.

⁵⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

⁵⁷ Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 19.

⁵⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

⁵⁹ Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 173.

yang lebih baik atau lebih luhur.⁶⁰ Santun adalah sifat seseorang yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap orang lain.⁶¹

Berdasarkan analisis peneliti nilai – nilai pendidikan karakter dalam muatan lokal Ke NU an ini saling berkaitan di mulai dari karakter religius, jika seseorang memiliki tingkat kereligiusan yang tinggi maka orang tersebut dapat memiliki karakter tanggung jawab dalam segala hal baik hal yang berkaitan dengan ketuhanan, sesama manusia, diri sendiri maupun lingkungan, karakter religius ini juga berkaitan dengan karakter toleransi atau rasa hormat, seseorang yang memiliki tingkat kereligiusan yang tinggi biasanya memiliki tingkat toleransi yang tinggi pula karena mereka tahu bahwa perbedaan bukan hal yang perlu di debatkan atau menjadi masalah justru sebaliknya bahwa perbedaan merupakan suatu kekuatan tertentu. Bukan hanya nilai – nilai tersebut saja tetapi masih terdapat beberapa nilai yang penting bagi kehidupan di antaranya yaitu karakter cerdas, jika seseorang memiliki karakter yang cerdas pasti mereka juga akan bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya dan juga bisa menjadikan orang sabar, sabar dalam berbagai hal seperti sabar dalam mengambil keputusan, karakter cerdas ini juga berkaitan dengan karakter santun, jika seseorang memiliki karakter yang cerdas maka mereka juga akan bersikap santun, baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda, karena mereka dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya.

3. Analisis Kendala - kendala Implementasi Teknik Pembelajaran Indoktrinasi Muatan Lokal Ke NU an Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswi di MA Mu'allimat NU Kudus

⁶⁰ M. Yusuf, Dona Kahfi, Moh. Toriqlul Chaer, “Sabar dalam Prespektif Islam dan Barat,” *Al- Murabbi*, Volume 4, Nomor 2 (Januari 2018): 235 – 236, diakses pada 9 Oktober, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

⁶¹ Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 129.

Kendala adalah sesuatu di mana gejala, hambatan atau kesulitan menjadi penghalang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kendala diartikan sebagai halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah, pencapaian atau sasaran atau kekuasaan yang memaksa pembatalan tujuan tertentu. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan baik yang berasal dari model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran, guru maupun siswa atau siswi, dapat di katakan bahwa kendala merupakan masalah atau suatu keadaan tertentu yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tertentu dan kendala atau masalah tersebut haruslah di barengi dengan adanya solusi tertentu.⁶² Setiap pembelajaran pastilah memiliki kendala atau masalah tertentu yang harus diatasi dengan solusi tertentu agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan sesuai yang diharapkan. Kendala disini, mengenai kendala dalam implementasi teknik pembelajaran indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus. Berdasarkan hasil wawancara baik dari siswi kelas XI IPA 2 ataupun kelas XI IPS 3 yaitu Nova Lia Noor Hidayah, Salwa Naili Nisa' Arianti, Alfiyatur Rohmaniyyah dan Khoiril Muqtafia dan juga berasal ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ke NU an di MA Mu'allimat NU Kudus, juga berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kendala – kendala yang ada dalam pembelajaran diantaranya yaitu berasal dari siswi. Kendala tersebut diantaranya adalah rasa malas, mengantuk, tidak *mood* dengan pembelajaran dan terkadang dalam penyampaian materi juga terlalu cepat. Hal – hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dengan menerapkan teknik indoktrinasi ini. Kendala

⁶² Soewarno, Hasmiana, Faiza, “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1 (Agustus 2016): 26, diakses pada 9 Oktober, 2019, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.

dalam pembelajaran ini juga berasal dari guru diantaranya karena banyaknya tugas yang ada, dan juga terkadang berasal dari fasilitas yang ada.

Diantara kendala – kendala tersebut haruslah diberikan solusi yang sesuai, berdasarkan analisis peneliti solusi tersebut diantaranya adalah memberikan sedikit *ice breaking* saat pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak terlalu tegang karena hal ini memiliki dampak positif agar siswi lebih fokus terhadap pembelajaran setelah diadakannya *ice breaking*. Kendala yang berasal dari guru bisa di minimalisir dengan cara guru dapat membagi waktu antara tugas dengan pembelajaran agar dapat tercapainya keseimbangan. Dan kendala dari fasilitas yang ada sebisa mungkin di ganti dengan fasilitas lainnya yang juga dapat berfungsi sebagai penunjang pembelajaran. Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pembelajaran Ke NU an ini khususnya dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi di MA Mu'allimat NU Kudus ini berjalan cukup efektif, siswi lebih banyak yang antusias terhadap pembelajaran, namun terdapat juga beberapa siswi yang terkadang tidak *mood*, malas, ataupun mengantuk dalam proses pembelajaran, namun guru dengan sigap dapat mengatasi hal tersebut. Jadi berdasarkan analisis peneliti pembelajaran yang dilakukan berjalan sangat baik guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan dapat meminimalisir kendala – kendala ataupun masalah – masalah dalam pembelajaran yang dapat sedikit menghambat proses pembelajaran khususnya dalam pengimplemtasin teknik pembelajaran indoktrinasi ini.

Bukan hanya terdapat kendala – kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, namun juga terdapat kendala yang cukup kompleks dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi khususnya dengan mengimplementasikan teknik pembelajaran indoktrinasi ini, kendala – kendala tersebut diantaranya yaitu kondisi psikologis siswi, karakter siswi yang

berbeda – beda, dan latar belakang keluarga yang berbeda – beda pula, dan juga adanya *geng – gengan* atau berkelompok – kelompok antar siswi, bukan hanya kendala itu saja tetapi juga ada kendala lainnya yaitu persepsi dari orang lain yang cenderung buruk tentang sesuatu hal yang dilakukan. Namun dalam menghadapi kendala – kendala tersebut salah satu solusi yang digunakan guru adalah dengan cara menyesuaikan dengan karakter siswi tersebut, apabila karakter siswi tersebut mudah di bentuk maka guru lancar dalam membentuk karakter siswi itu sendiri atau dapat di katakan tidak adanya kendala yang berarti dalam menyampaikan apa yang menjadi tujuan, namun jika sebaliknya perlu adanya pertemuan *empat mata* atau *face to face* dengan siswi tersebut. Jadi penanganan atau solusi di sesuaikan dengan karakter siswi itu sendiri, dengan kata lain menggunakan cara – cara yang berbeda yang telah di sesuaikan. Solusi yang di gunakan siswi dalam menghadapi persepsi dari orang lain yang cenderung buruk dengan cara sabar, sabar ini termasuk nilai pendidikan karakter yang ada dalam muatan lokal Ke NU an yang di ajarkan guru dengan menggunakan teknik pembelajaran indoktrinasi, dan juga mencoba ikhlas dengan apa yang sedang terjadi, dan juga menjadikan peristiwa yang telah terjadi sebagai pengalaman dan pembelajaran dan sebagai cara untuk siswi mawas diri.

Berdasarkan analisis peneliti kendala – kendala tersebut cukup kompleks dan perlu adanya penanganan yang tepat, guru haruslah dapat melihat secara jeli bagaimana kondisi psikologis siswi apakah mereka sedang baik – baik saja atau tidak, jika siswi sedang merasa baik – baik saja maka pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih mudah tertanam dalam diri siswi karena siswi fokus terhadap apa yang disampaikan guru dan tujuan dari adanya pembelajaran ini khususnya dalam meningkatkan pendidikan karakter akan tercapai namun sebaliknya jika siswi tidak dalam keadaan baik maka tujuan yang di harapkan guru sulit atau bahkan tidak tercapai. Maka dari itu guru harus

benar – benar dapat melihat hal tersebut. Karakter yang berbeda – beda ini juga salah satu hal penting yang perlu di perhatikan guru jika guru memahami betul bagaimana karakter siswi maka guru akan dengan mudah menyampaikan apa yang ingin disampaikan, guru mengetahui karakter siswi dengan melihat bagaimana sikap yang di tunjukkan siswi tersebut apakah sikap tersebut cenderung sikap yang baik atau sebaliknya. Latar belakang keluarga ini juga merupakan salah satu hal penting, latar belakang keluarga juga biasanya menjadi salah satu latar belakang kondisi psikologis dan karakter siswi, latar belakang keluarga ini bisa berarti apakah keluarga dari siswi tersebut baik – baik saja, harmonis, atau justru adanya kekurangan perhatian dalam keluarga bahkan sampai *broken home*, guru harus mengetahui hal tersebut jangan sampai ada perasaan sakit hati, arti dari tidak adanya sakit hati adalah guru bisa berhati – hati dengan apa yang disampaikan kepada siswi, dengan tidak mengkaitkan keluarga mereka saat pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya penanganan khusus yang bisa dilakukan yaitu dengan bicara *empat mata* atau *face to face* bukan secara *publik*. Salah satu kendala lainnya mengenai implementasi teknik indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi yaitu adanya *geng – gengan* antar siswi, *geng – gengan* ini hal tersebut merupakan kendala yang nyata yang terlihat secara kasat mata, maka dari itu guru harus dapat memposisikan diri sebagai teman belajar mereka jadi pembelajaran akan lebih efektif, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu tegang. Presepsi orang lain merupakan salah satu kendala yang di hadapi siswi dalam meningkatkan pendidikan karakter mereka, solusi yang dilakukan siswi sudah baik yaitu dengan cara sabar, ikhlas, dan menjadikan peristiwa yang di alami sebagai pelajaran dan pengalaman, namun perlu di ingat bahwa saat mengalami hal tersebut siswi juga di perbolehkan untuk tidak perlu mendengar apa yang dikatakan, karena hal yang baik tentunya memiliki rintangan tersendiri.

Hasil dari implementasi teknik indoktrinasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswi cukup maksimal, hal ini di buktikan dengan karakter siswi yang semakin meningkat ke arah yang positif, seperti siswi mengetahui tentang sejarah Nahdlatul Ulama' (NU), ajaran agama tertanam kuat dalam diri siswi hal tersebut di buktikan dengan siswi melaksanakan kewajiban sesuai ajaran, siswi dapat menghargai dan menghormati antar agama atau tentang sesuatu hal yang lainnya, siswi juga sudah bisa bersikap santun kepada orang lain, seperti menundukkan kepala atau bersalaman kepada guru saat bertemu, siswi juga sudah bisa bersikap cerdas, mereka bersikap cerdas dengan cara melihat sesuatu hal dari sudut pandang yang lainnya juga bukan hanya dari satu sudut pandang saja, siswi juga sudah menerapkan karakter sabar dalam menghadapi suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

